



## MODERASI DALAM HARMONI SOSIAL DI DESA BUNGAPATI KECAMATAN TANALILI KABUAPTEN LUWU UTARA

Feri Maulana<sup>1</sup>, Tasya<sup>2</sup>, Al-Ghazali<sup>3</sup>, Tasdin Tahrim<sup>4</sup>, Fitriayanti<sup>5</sup>, Rasul<sup>6</sup>, Umi Alfiaty Imran<sup>7</sup>, Mivtahul Jannah<sup>8</sup>, Aulia Rahma<sup>9</sup>, Widya Pratiwi<sup>10</sup>, Mawadda<sup>11</sup>, Roskia<sup>12</sup>, Sekar Melati Prima<sup>13</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [ferimaulana0426@gmail.com](mailto:ferimaulana0426@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [2202060048@uinpalopo.ac.id](mailto:2202060048@uinpalopo.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [zalvalgha12@gmail.com](mailto:zalvalgha12@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [tasdin\\_tahrim@uinpalopo.ac.id](mailto:tasdin_tahrim@uinpalopo.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [fitriaynti09@gmail.com](mailto:fitriaynti09@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [usmanrasul73@gmail.com](mailto:usmanrasul73@gmail.com)

<sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [alfiatyimran@gmail.com](mailto:alfiatyimran@gmail.com)

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [mivthahuljanna@gmail.com](mailto:mivthahuljanna@gmail.com)

<sup>9</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [aularahma21072004@gmail.com](mailto:aularahma21072004@gmail.com)

<sup>10</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [wpratiwi685@gmail.com](mailto:wpratiwi685@gmail.com)

<sup>11</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [mawadda7122@gmail.com](mailto:mawadda7122@gmail.com)

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [2204010093@uinpalopo.ac.id](mailto:2204010093@uinpalopo.ac.id)

<sup>13</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [sekarmelatiprima@gmail.com](mailto:sekarmelatiprima@gmail.com)

\*email koresponden: [ferimaulana0426@gmail.com](mailto:ferimaulana0426@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1767>

### Abstract

*Religious moderation is an essential concept in maintaining social cohesion within the diversity of Indonesian society. This article examines the role of moderation in fostering social harmony through a case study in Bungapati Village, Tanalili District, North Luwu Regency. The research employed a descriptive qualitative method with an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, utilizing observation, interviews, and documentation during the implementation of the Community Service Program (KKN) themed Kampung Moderasi dan Harmoni Sosial (Village of Moderation and Social Harmony). The findings reveal that the community of Bungapati Village has successfully realized harmonious interfaith relations through the practice of moderation integrated into social, cultural, and religious activities. The KKN programs, such as the development of a moderation handbook, interfaith dialogue, and digital campaigns, have proven effective in strengthening the community's understanding of the importance of tolerance and cross-religious collaboration. This study emphasizes the significance of collaboration among communities, local governments, and higher education institutions in achieving sustainable social harmony..*

**Keywords:** Religious Moderation, Social Harmony, KKN.

### Abstrak

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Artikel ini mengkaji peran moderasi dalam harmoni sosial melalui studi kasus di Desa Bungapati, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui



observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan KKN bertema Kampung Moderasi dan Harmoni Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bungapati berhasil mewujudkan kehidupan harmonis antarumat beragama melalui praktik moderasi yang terintegrasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Program KKN, seperti penyusunan buku saku moderasi, dialog lintas iman, dan kampanye digital, terbukti memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya toleransi dan kolaborasi lintas agama. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam mewujudkan harmoni sosial berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Harmoni Sosial, KKN

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, membutuhkan upaya berkelanjutan untuk menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama. Moderasi beragama menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan sosial, mencegah ekstremisme dan radikalisme (Yumni et al., 2024). Moderasi beragama adalah bentuk sikap dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama secara adil dan seimbang, sehingga menjauhi sikap ekstrem atau berlebihan dalam beragama. Moderasi bukan berarti mereduksi agama, melainkan menegaskan prinsip keadilan dan keseimbangan saat mengamalkan agama. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi hal penting dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan harmoni sosial (RI, 2019).

Di masyarakat desa yang multikultural, perbedaan agama dapat menjadi penghambat terciptanya harmoni sosial. Dengan demikian, sikap moderasi dalam beragama menjadi penting sebagai upaya menjembatani keberagaman agama, budaya, maupun keyakinan yang ada di tengah masyarakat (Fathurrohman, 2023). Implementasinya memerlukan kerja sama antara kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat yang aktif melalui Pendidikan yang moderat serta penguatan kegiatan yang melibatkan berbagai agama (Putri et al., 2025).

Desa Bungapati di Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, menjadi contoh konkret penerapan moderasi pada tingkat masyarakat. Warga desa ini berasal dari berbagai latar belakang keagamaan, namun tetap mampu membangun kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghargai. Kondisi harmonis tersebut bukan muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses sosial yang panjang, interaksi antarpemeluk agama, serta komitmen bersama untuk menjaga kerukunan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Kampung Moderasi dan Harmoni Sosial di Desa Bungapati menjadi momentum penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai laboratorium sosial dalam menguji sejauh mana konsep moderasi dapat diintegrasikan dalam kehidupan masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN berusaha mendorong masyarakat agar lebih memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi. Hal ini diwujudkan dalam berbagai program seperti penyusunan buku saku moderasi, dialog lintas iman, serta kampanye digital. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program-program tersebut memberikan dampak positif dalam memperkuat harmoni sosial.



Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana praktik moderasi beragama dapat menjadi basis harmoni sosial di Desa Bungapati. Selain itu, artikel ini juga menyoroti kontribusi program KKN dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain.

Gagasan moderasi beragama kerap dipahami sebagai upaya mencegah munculnya perilaku dan pandangan ekstrem dalam kehidupan beragama. Moderasi bukan berarti melemahkan keyakinan, tetapi menekankan pentingnya sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman. Menurut Kementerian Agama RI, menjelaskan bahwa moderasi beragama meliputi empat unsur pokok, yakni komitmen terhadap nilai kebangsaan, sikap toleransi, penolakan terhadap tindakan kekerasan, serta kemampuan mengakomodasi budaya lokal (RI, 2023).

Kajian mengenai moderasi beragama dan harmoni sosial semakin mendapat perhatian dalam berbagai penelitian beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muliani et al., 2023), Moderasi beragama dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya dan keyakinan. Penelitian ini menyoroti pentingnya menumbuhkan sikap toleran, berpegang pada nilai-nilai kebangsaan, serta menjaga perdamaian tanpa menggunakan kekerasan. Prinsip tersebut sejalan dengan kondisi sosial di Desa Bungapati, yang berhasil mempertahankan kerukunan meskipun penduduknya menganut agama yang berbeda-beda.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) membahas strategi moderasi beragama dalam membentuk generasi yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa pendidikan moderasi memiliki peran signifikan dalam membangun karakter yang toleran, inklusif, serta mampu berinteraksi secara harmonis di tengah perbedaan. Temuan ini selaras dengan program KKN berupa penyusunan buku saku moderasi dan program dialog lintas iman di Desa Bungapati, yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai toleransi.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi, berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Hefni, 2020) menegaskan bahwa media digital berperan besar dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi. Kampanye digital yang dilakukan mahasiswa KKN di desa Bungapati membuktikan relevansi temuan tersebut, karena melalui media sosial pesan toleransi dapat tersebar lebih luas dan menjangkau masyarakat lintas wilayah.

Dengan demikian, berbagai penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan landasan akademik yang kokoh bagi studi ini. Temuan-temuan tersebut juga menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan strategis dalam mewujudkan keharmonisan sosial yang berkesinambungan.

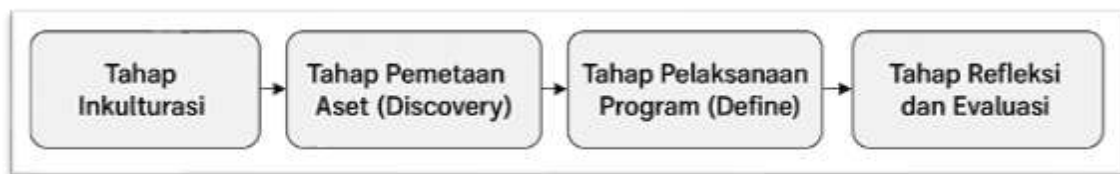
## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif melalui metode Asset Based Community Development (ABCD). Pengumpulan data dilakukan dengan cara



observasi lapangan, wawancara mendalam bersama tokoh agama, tokoh masyarakat, mahasiswa KKN, serta penelusuran dokumentasi aktivitas selama pelaksanaan KKN. Pendekatan ABCD sendiri merupakan model pemberdayaan yang menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan dan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat yang berfokus pada pengembangan komunitas dari dalam (inside-out) dengan cara mengidentifikasi, memetakan, dan menggerakkan aset atau kekuatan yang sudah dimiliki Masyarakat (García, 2020) Kegiatan KKN berlangsung selama 45 hari terhitung mulai dari tanggal 6 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025 di Desa Bungapati Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Pendekatan ABCD digunakan untuk menekankan kekuatan dan potensi lokal dalam membangun harmoni sosial, sehingga program KKN dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Rubaidi et al., 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan KKN/Pengabdian**

Tahap inkulturasi merupakan fase awal yang memiliki peran krusial dalam kegiatan KKN. Pada tahap ini, mahasiswa berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan budaya di desa mitra atau lokasi pengabdian, sekaligus membangun komunikasi dan relasi positif dengan masyarakat setempat. Setelah proses tersebut, dilanjutkan dengan pemetaan aset (discovery), yaitu kegiatan Untuk mengidentifikasi beragam potensi serta sumber daya yang dimiliki desa, proses ini dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa dan warga. Melalui kolaborasi tersebut, berbagai aset lokal berhasil dipetakan dan dijadikan landasan dalam merancang program kerja yang relevan bagi masyarakat.

Selanjutnya, tahap perencanaan program (design) dilakukan dengan merancang program kerja bersama masyarakat, sesuai hasil identifikasi aset serta kebutuhan lokal. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program (define), di mana mahasiswa berperan sebagai pendamping atau fasilitator dalam mengembangkan aset lokal dan melaksanakan berbagai program yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tahap terakhir, yaitu refleksi dan evaluasi, berfungsi sebagai langkah penutup untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan melihat sejauh mana dampaknya bagi komunitas desa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bungapati telah berhasil mempraktikkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Kerukunan tercermin dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong membangun fasilitas umum, kerja sama dalam panen, serta partisipasi bersama dalam acara adat dan keagamaan. Praktik moderasi ini menjadi basis terciptanya harmoni sosial yang kuat.



#### **a. Program KKN : Buku Saku Moderasi**

Buku saku moderasi disusun oleh mahasiswa KKN sebagai sarana edukasi sederhana namun efektif. Buku ini memuat penjelasan tentang konsep moderasi beragama, pentingnya toleransi, serta contoh praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Buku saku tidak hanya dibagikan kepada masyarakat, tetapi juga digunakan dalam diskusi kelompok dan kegiatan belajar di TPA. Dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi menarik, buku saku ini mampu menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dampaknya terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep moderasi dan penerapannya dalam interaksi sosial.



**Gambar 2. Buku Saku Moderasi**

#### **b. Program KKN : Dialog Lintas Iman**

Dialog lintas iman menjadi program unggulan yang mempertemukan tokoh-tokoh agama dan masyarakat lintas keyakinan dalam satu forum. Diskusi berlangsung dalam suasana penuh keakraban, dengan tema seputar pentingnya hidup rukun, saling menghormati, dan bekerja sama membangun desa. Melalui forum ini, stereotip negatif yang selama ini ada dapat dikikis, dan terbangun kepercayaan antarumat beragama. Dialog lintas iman juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar menghargai perbedaan sejak dini. Dengan begitu, nilai toleransi tidak hanya berhenti pada wacana, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sosial.



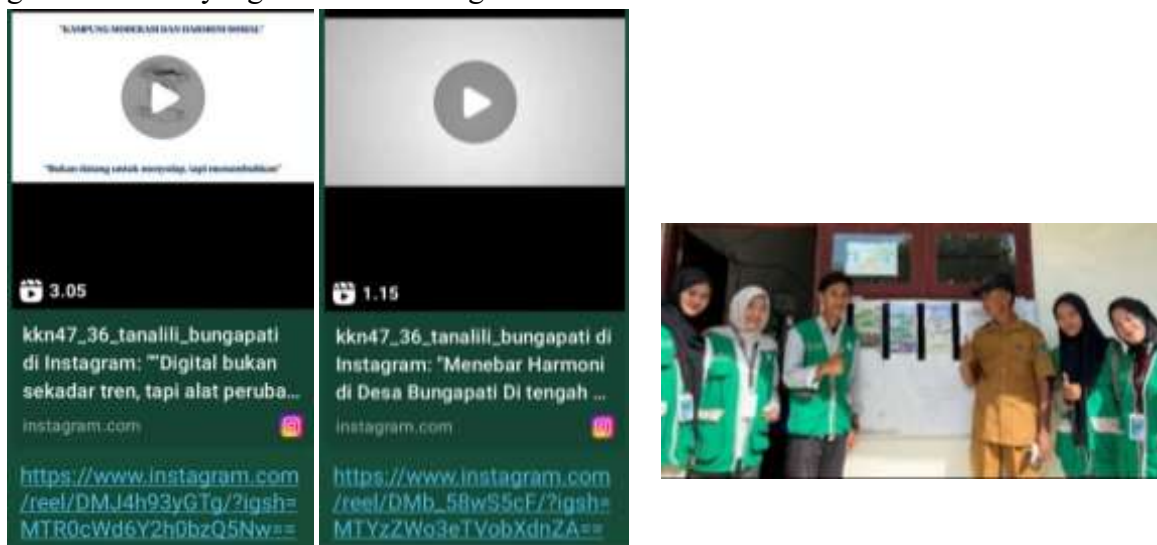
**Gambar 3. Forum Dialog Antar Umat**





### c. Program KKN : Kampanye Digital

Di era digital, media sosial menjadi ruang penting untuk menyebarkan pesan moderasi. Mahasiswa KKN memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mengkampanyekan pentingnya toleransi dan harmoni sosial. Konten yang dibagikan berupa poster digital, video singkat, dan artikel ringan yang mudah dipahami masyarakat. Kampanye digital ini tidak hanya menjangkau warga Desa Bungapati, tetapi juga masyarakat luas di luar desa. Strategi ini terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran moderasi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan media sosial.



**Gambar 4. Kampanye Digital**

Secara keseluruhan, program-program KKN ini berhasil memperkuat harmoni sosial di Desa Bungapati. Ketiganya saling melengkapi, dengan buku saku sebagai sarana edukasi, dialog lintas iman sebagai media interaksi langsung, dan kampanye digital sebagai sarana penyebaran pesan yang lebih luas.

## 4. KESIMPULAN

Moderasi beragama telah menjadi fondasi penting dalam membangun harmoni sosial di Desa Bungapati. Kehidupan masyarakat yang beragam tetap harmonis karena adanya nilai toleransi, gotong royong, dan komitmen bersama menjaga kerukunan. Praktik moderasi terwujud dalam interaksi sosial sehari-hari, musyawarah desa, hingga penyelenggaraan ritual adat tanpa menimbulkan konflik. Desa Bungapati menjadi contoh nyata bagaimana moderasi dapat diterapkan di tingkat komunitas. Program KKN bertema Kampung Moderasi dan Harmoni Sosial memberikan kontribusi signifikan melalui penyusunan buku saku, dialog lintas iman, dan kampanye digital. Ketiga program ini berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa harmoni sosial membutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah



desa, dan institusi pendidikan. Program KKN dapat dijadikan model intervensi untuk desa lain dengan menekankan potensi lokal serta keterlibatan aktif warga. Dengan demikian, moderasi beragama bukan sekadar konsep, melainkan instrumen strategis untuk menjaga kerukunan, mencegah konflik, dan memperkuat identitas kebangsaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, F. (2023). Pembentukan Harmoni Sosial Melalui Implementasi Moderasi Beragama. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 559–564.
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development* (pp. 67–75). Edward Elgar Publishing.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Muliani, A., Lestari, A. D., Muliyani, T., Sitorus, E. H., & Zuherman, F. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Landasan Dalam Membangun Masyarakat Harmonis: Analisis Kasus Pada Desa Simpang Empat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8311–8319.
- Putri, M., Ariantara, H. H., Barlinti, I. M., Salma, M. L., Rizqika, S. I., Sofiati, B., Rahmawati, P., Rahmawati, A. D., Nabilazen, T., & Mayudae, H. (2025). Moderasi Beragama dalam Harmoni Sosial: Studi Kasus di Desa Bedono, Kab. Semarang. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 53–64.
- RI, K. A. (2019). Tanya Jawab Moderasi Beragama. *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI*.
- RI, K. A. (2023). *Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman*. Kementerian Agama RI.
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). *Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara dengan Pendekatan ABCD di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT*. Kanzun Books.
- Sari, M. V., Syukriyah, L. F., & Husna, N. N. (2024). Strategi pendidikan moderasi beragama untuk membangun generasi muda yang berjiwa toleran. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(2), 321–331.
- Yumni, A., Siregar, M. H. A., Pratama, A., & Ritonga, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pemberdayaan Masyarakat: Refleksi Program KKN di Desa Suka Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5844–5850.